

**EFEKTIVITAS MEDIA PENYULUHAN TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN *HIV-AIDS* PADA
REMAJA DI MA MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Noni Sulastrri
201510104448**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS MEDIA PENYULUHAN TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN *HIV-AIDS* PADA
REMAJA DI MA MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Noni Sulastri
201510104448

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:



Pembimbing
Tanggal
Tanda Tangan

: Ririn Wahyu Hidayati, S.ST., MKM

: 22-02-2017

:

EFEKTIVITAS MEDIA PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN *HIV-AIDS* PADA REMAJA DI MA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2017¹

Noni Sulastri², Ririn Wahyu Hidayati³

INTISARI

Latar Belakang: Remaja merupakan kelompok yang paling potensial dalam pembangunan suatu Negara. Indonesia memiliki remaja sebanyak 43,5 juta jiwa (usia 10-19 tahun). Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan. Tingginya kasus *HIV-AIDS* sejalan dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang *HIV-AIDS* (RISKESDAS,2010). Sehingga diperlukannya penyuluhan dengan media yang tepat. Karena media merupakan integrasi dalam sistem pembelajaran.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media penyuluhan penyuluhan dengan menggunakan *powerpoint* dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang *HIV-AIDS* pada remaja di MA Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperiment* dengan *non randomized pretest posttest design*. Responden penelitian adalah siswa-siswi MA Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 41 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan tehnik *systematic sampling* sebanyak 21 responden untuk kelompok eksperimen dan 20 responden untuk kelompok kontrol. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis statistik yang digunakan menggunakan *Wilcoxon*.

Hasil: Penggunaan media *powerpoint* dan *leaflet* lebih efektif dibanding dengan penggunaan media *leaflet* saja. Dengan melihat peningkatan pengetahuan yang terjadi pada kedua kelompok dengan nilai rata-rata 3,8 untuk kelompok eksperimen dan 3,6 pada kelompok kontrol. Hasil analisis yang didapatkan yaitu nilai *pvalue* adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Simpulan dan Saran: Penggunaan media *powerpoint* dan *leaflet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan *HIV-AIDS*. Sehingga, penggunaan media *powerpoint* serta *leaflet* dianjurkan dalam pemberian penyuluhan.

Kata kunci : Efektifitas Media, Penyuluhan, Peningkatan Pengetahuan *HIV-AIDS*, Remaja

THE EFFECTIVENESS OF COUNSELLING MEDIA ON THE INCREASE OF HIV-AIDS KNOWLEDGE IN ADOLESCENCE AT MA MUHAMMADIYAH OF YOGYAKARTA IN 2017¹

Noni Sulastri², RirinWahyu Hidayati³

ABSTRACT

Background: Adolescence is the most potential group in developing a nation. Indonesia has 43,5 millions adolescence (10-19 years old). Adolescences show some characteristics such as high curiosity and interest of adventure and challenge. The high cases of HIV-AIDS is in line with the low of community's knowledge on HIV-AIDS (RISKESDAS,2010). Thus, a correct media of counselling is needed because media in an integration in learning system.

Objective: This research to determine the effectiveness of media education by using powerpoint and leaflets to increased knowledge about HIV-AIDS in adolescents at MA Muhammadiyah Yogyakarta.

Method: The design of research used *quasi eksperiment* with *non randomized pretest posttest design*. The respondents of the research were 41 MA Muhammadiyah Yogyakarta. Total sampling with *systematic sampling* technique was used to draw 21 respondents for experiment group and 20 respondents for control group as the samples. The data collection used questionnaire and statistical analysis used *Wilcoxon*.

Result: Powerpoint and leaflet media usage is more effective compared to leaflet media only. The result of mean value for experiment group is 3,8 and 3,6 for control group. The analysis result shows that the p value is 0,000 which is smaller than 0,05. Thus, the result indicates that there is a difference between experiment group and control group.

Conclusion and Suggestion: The use of powerpoint and leaflet media is more effective in increasing the level of HIV-AIDS knowledge. Thus, it is suggested to use powerpoint and leaflet media for counselling.

Keywords : The effectiveness of media, counselling, HIV-AIDS knowledge level, adolescence

PENDAHULUAN

Salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa adalah tersedianya sumber daya manusia yang cukup baik kuantitas maupun kualitasnya. Remaja merupakan kelompok yang paling potensial dalam pembangunan suatu negara, hal ini karena posisinya sebagai tunas, penerus, dan penentu masa depan bangsa di kemudian hari (Ahira, 2010). Indonesia memiliki jumlah remaja sebesar 43,5 juta jiwa (usia 10-19 tahun) atau sekitar 18,3 persen dari jumlah penduduk pada tahun 2010 yang berjumlah 237,6 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-20 tahun dan belum menikah (Badan Pusat Statistik, 2010).

Menurut Edgar dale bahwa media merupakan integrasi dalam sistem pembelajaran. Namun, efektifitas media tidak dilihat dari seberapa canggihnya media tersebut dalam penggunaannya. Efektifitas media tersebut dapat dilihat dari sejauh manakah pencapaian tersebut dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku responden. Penggunaan media dalam pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. (Devi, 2013).

Tingginya kasus HIV-AIDS sejalan dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS. Secara nasional presentase penduduk 15 tahun keatas yang pernah mendengar HIV-AIDS adalah sebesar 57,5% (RISKESDAS, 2010). Sejak awal epidemic HIV-AIDS, hampir 78 juta orang di dunia telah terinfeksi HIV dan sekitar 39 juta orang meninggal akibat HIV. Secara umum, 35 juta orang hidup

dengan HIV hingga akhir tahun 2013 dan 1,5 juta orang meninggal akibat HIV pada tahun 2013. WHO memperkirakan 0,8% masyarakat diseluruh dunia usia 15-49 tahun hidup dengan HIV (Badan Pusat Statistik, 2010).

Hingga kini di Indonesia terdapat 142.950 orang yang terinfeksi HIV dan 55.623 orang dalam tahap AIDS. Presentase kumulatif AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun yaitu 32,9% (Kemenkes RI, 2014). Di Provinsi D.I. Yogyakarta jumlah kasus HIV sebesar 2.611 dan AIDS 916, terbanyak pada Kotamadya Yogyakarta dengan jumlah kasus HIV sebesar 580 dan AIDS 251 (Dinkes DIY, 2015)

Sampai saat ini masih menjadi persoalan Nasional, bahkan menjadi persoalan global, penurunan prevalensi HIV-AIDS merupakan salah satu indikator yang masuk dalam MDGs (*Milenium Development Goals*) yang sekarang sudah menjadi SDGs (Komitmen Global terhadap persoalan yang harus diatasi oleh Negara-negara yang membuat komitmen, termasuk Indonesia) yang kala itu masuk dalam indikator ke 6 yaitu pengetahuan komprehensif HIV-AIDS dan menjadi prioritas pembangunan di Indonesia yang tertuang dalam Inpres No 5 Tahun 2013. Demikian juga di Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinkes DIY, 2015)

Pemerintah dalam hal ini, dengan mengeluarkan kebijakan program kesehatan reproduksi remaja dalam rangka pembangunan jangka menengah (RPJM) yang disahkan melalui peraturan presiden No.7 tahun 2005, maka program KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) merupakan salah satu program prioritas dalam pembangunan nasional, dimana didalam program KRR tersebut terdapat promosi kesehatan dan salah satu bentuknya adalah sebuah penyuluhan tentang Kespro guna meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada remaja terutama pemahaman mengenai Triad KRR dimana HIV-AIDS

merupakan salah satunya (BKKBN, 2008).

Manusia sebagai salah satu ciptaan Tuhan yang sempurna, dalam memahami alam sekitarnya terjadi proses yang bertingkat dari pengetahuan, ilmu dan filsafat. Di dalam kitab suci Al-Qur'an pun terdapat beberapa ayat yang memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Seperti beberapa ayat di bawah ini:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ
 Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"
 Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Az-Zumar:9)

Berdasarkan ayat diatas dapat kita pahami bahwa ilmu pengetahuan itu sangat penting. Dalam pemahamannya pun terdapat perbedaan antara seseorang yang mengetahui dan tidak mengetahui terhadap suatu ilmu. Juga dapat dipahami bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang lebih Allah akan tinggikan derajatnya. Ali bin Abi Thalib pun pernah berkata "Ilmu lebih utama daripada harta.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 orang yang di dapat dari kelas X yang berjumlah 11 orang, kelas XI berjumlah 13 orang, dan kelas XII berjumlah 17 orang yang memenuhi karakteristik sebagai remaja dengan rentang usia 10-19 tahun sebagai pelajar tingkat SLTA yang berdomisili di wilayah Yogyakarta. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan uji reabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Uji statistic yang digunakan adalah *Wilcoxon* dimana digunakan untuk menguji nilai *group pretest-posttest*. Metode pengolahan data yaitu : *Editing, Scoring, Coding, Tabulating, Entry, dan Cleaning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Eksperimen		Kontrol		Δ	
	F	%	F	%	F	%
15 Tahun	2	9,52%	5	25%	7	17,07%
16 Tahun	9	42,86%	0	0%	9	21,95%
17 Tahun	5	23,81%	7	35%	12	29,27%
18 Tahun	3	14,29%	8	40%	11	26,83%
19 Tahun	2	9,52%	0	0%	2	4,88%
Jumlah	21	100%	20	100%	41	100%

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa mayoritas responden penelitian ini pada kelompok eksperimen berusia 16 tahun sebanyak 9 orang (42,86%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berusia 18 tahun sebanyak 8 orang (40%).

Tabel 4.2 Analisis Peningkatan Pengetahuan

Kelompok	Karakteristik Nilai	Pretest	Post test	P Value
Eksperimen	Min	10	13	0,000
	Max	16	20	
	Mean	13.05	16.86	
Kontrol	Min	8	8	0,000
	Max	15	19	
	Mean	11.4	15.1	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan paling tinggi adalah 10 point dan terendah -2 point dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 3,8. Sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan 9 point dan paling rendah yaitu -1 dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 3,6. Dengan demikian peningkatan yang dialami oleh kelompok eksperimen lebih

besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dengan menggunakan media *powerpoint* dan *leaflet* lebih efektif dibandingkn dengan hanya menggunakan *leaflet* saja, ini terlihat dari hasil analisis univariat bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan HIV-AIDS mengalami peningkatan.

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen keduanya sama-sama mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. Namun, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat masing-masing satu responden yang mengalami penurunan penilaian pada saat *post test*.

Pada kelompok eksperimen, responden dengan nomer 8 mengalami penurunan 2 poin dari nilai sebelumnya. Setelah dilakukan analisa pada kuesioner yang diberikan pada responden tersebut mengalami perubahan jawaban pada item nomer 10, 11, dan 13 yang termasuk kedalam kategori tentang cara penularan HIV. Hal yang memungkinkan menyebabkan penurunan pada responden tersebut adalah suasana yang pada saat penyuluhan terdapat gangguan berupa kegaduhan dari teman yang ada di luar ruangan yang dapat mengganggu konsentrasi responden.

Pada kelompok kontrol, responden nomer 19 mengalami penurunan 1 poin dari nilai pada saat *pretest*. Sama seperti pada kelompok eksperimen, pada kelompok kontrol juga dilakukan analisa terkait dengan *leaflet* yang diberikan dan meninjau kembali suasana saat pemberian *leaflet* dan pengisian kuesioner berlangsung. Setelah dilakukan analisa pada kelompok kontrol, responden tersebut mengalami perubahan jawaban pada item nomer 4, 7, 13, dan 15.

Kelompok eksperimen yang di berikan perlakuan penyuluhan dengan

menggunakan *powerpoint* dan *leaflet* mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu sebesar 3,8 pada kelompok eksperimen dan 3,6 pada kelompok kontrol. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata kenaikan nilai pada peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok, dan setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* keduanya memiliki *pvalue*=0,000 yang berarti *p value* <0,05 yang artinya keduanya memiliki perubahan signifikan atau ada beda setelah diberikan perlakuan.

Dari data yang ada, bisa disimpulkan bahwa efektifitas penggunaan media *powerpoint* sebagai media elektronik yang digabungkan dengan media *leaflet* sebagai media cetak lebih besar dibandingkan yang hanya menggunakan *leaflet* saja. Instruksi verbal (penyuluhan) juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Hal ini menunjukan bahwa dengan pendidikan tidak hanya pendidikan formal tetapi juga pendidikan non formal seperti penyuluhan dengan menggunakan media yang tepat juga merupakan peran penting untuk meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan karakteristik responden yang merupakan remaja, masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja yang mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh kedalam perilaku yang beresiko karena perilaku dapat dipengaruhi oleh pengetahuan atau intelektual yang mereka miliki (Priyoto, 2014).

Menurut Edgar Dale bahwa media merupakan integrasi dalam sistem pembelajaran. Namun, efektifitas media tidak dilihat dari seberapa canggihnya

media tersebut dalam penggunaannya. Efektifitas media tersebut dapat dilihat dari sejauh mana pencapaian tersebut dalam meningkatkan pengetahuan. Dengan media yang tepat akan mampu membawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan dengan tepat.

Islam sudah menjelaskan tentang pengetahuan, dimana orang yang beriman dan berilmu akan memperoleh kedudukan yang tinggi. Hal ini dijelaskan dalam surat Al Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا إِنَّ اللَّهَ يُرْفِعُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Adapun ayat yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan yang menegaskan umat manusia untuk mengajak kepada kebaikan yaitu Al-Quran Surat Ali Imran 104 :

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."*

Berdasarkan penjelasan ayat diatas diharapkan semua bidan dapat berbuat baik dengan cara mau dan mampu memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja guna membekali remaja generasi

penerus bangsa ini agar tidak terjerumus kepada perilaku beresiko.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Sebelum diberikan penyuluhan, responden pada kelompok eksperimen diketahui mendapat nilai minimal adalah 10 dan nilai maksimal adalah 16 serta nilai rata-rata 13,05. Sedangkan, pada kelompok kontrol diketahui mendapat nilai minimal 8 dan nilai maksimal 15 serta nilai rata-rata 11,4.
- Sesudah diberikan penyuluhan, responden pada kelompok eksperimen diketahui mendapat nilai minimal adalah 13 dan nilai maksimal adalah 20 serta nilai rata-rata 16,86. Sedangkan, pada kelompok kontrol diketahui mendapat nilai minimal 8 dan nilai maksimal 19 serta nilai rata-rata 15,1.
- Terdapat peningkatan pengetahuan tentang HIV-AIDS sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 3,8.
- Terdapat peningkatan pengetahuan tentang HIV-AIDS sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 3,6.
- Pemberian penyuluhan tentang HIV-AIDS di MA Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan media *powerpoint* dan leaflet lebih efektif dibanding dengan yang menggunakan leaflet saja

2. Saran

- Bagi Ilmu Profesi Bidan

- Bagi bidan atau calon bidan agar mampu memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terutama tentang *HIV-AIDS* dengan menggunakan media yang tepat. Juga untuk menambah referensi pengembangan keilmuan dalam media promosi kesehatan.
- b. Bagi remaja siswa-siswi di MA Muhammadiyah Yogyakarta
Setelah diberikan penyuluhan mengenai *HIV-AIDS* diharapkan dapat memahami materi yang telah diberikan dan dapat membentuk konsep diri yang baik diikuti perubahan perilaku yang baik agar tidak terjerumus pada perilaku beresiko.
- c. Bagi Mahasiswa UNISA
Bagi mahasiswa UNISA hasil penelitian ini bias digunakan sebagai referensi atau menambah pustaka tentang keefektifitasan media penyuluhan agar mahasiswa memahami media yang tepat untuk digunakan saat penyuluhan atau menggunakan media promosi kesehatan yang tepat untuk promosi kesehatan dalam bidang kesehatan reproduksi khususnya tentang *HIV-AIDS*.
- d. Bagi kepala sekolah dan guru di MA Muhammadiyah Yogyakarta.
Perlunya diberikan pemahaman materi mengenai kesehatan reproduksi termasuk *HIV-AIDS* dalam program bimbingan konseling dengan menggunakan media yang tepat, sehingga dapat membantu siswa-siswi lebih memahami materi yang diberikan.
- Al-Hikmah. 2010. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Departemen Agama RI
- Badan Pusat Statistik. 2010. Sensus Penduduk dalam <http://sp2010.bps.go.id/> diakses tanggal 10 Febuari 2016
- BKKBN. 2008. *Materi Pegangan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*. Jakarta: BKKBN
- Devi, E.S. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Tingkat pengetahuan Pemeiksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Kader Posyandu di Tejkusuman RW 04 Notoprajan Yogyakarta*, Yogyakarta
- Dinkes DIY. 2015. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinkes DIY

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. 2010. Peran Orang Tua Dalam mendidik Anak dalam <http://anneahira.com>, diakses 12 Maret 2016